

ANALISIS MAKNA PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU KARYA ANREGURUTTA HAJI ABDURRAHMAN AMBO DALLE (SUATU KAJIAN SEMIOTIKA)

HARDIYANTI KAMALUDDIN, MUH. NUR LATIEF, SITTI ASIQAH USMAN

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: haridyantik@gmail.com; muhnurlatief944@gmail.com;

asiqah.usman16@gmail.com

Abstract:

This research discusses the meaning of da'wah messages in the song lyrics by Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle. The results show that the song by Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle entitled Allahu Jalla, Sempajangnge, and Hubbul Malik was created based on the socio-cultural context behind it, namely 1) Allahu Song Jalla was based on the needs of society at that time which needed to be given an understanding of His attributes and to keep away from shirk; 2) The song Sempajangnge was created on the basis of many claiming to be faithful but not yet practicing Islamic law, especially the five daily prayers; 3) The background song of Hubbul Malik was a manifestation of strong nationalism in the context of fighting colonialism by strengthening nationalism. The three songs that are the object of this research are full of da'wah messages, both those related to faith, law, and morals, namely the song Allahu Jalla contains the message of akidah (knowing God and strengthening belief in Allah Almighty), the Sempajangnge song contains the message of sharia (related to with an explanation of prayer), the song Hubbul Malik contains a message of morality (morals to leaders and the right attitude in maintaining the integrity of the nation and state).

Keywords: meaning; da'wah; Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle

PENDAHULUAN

Pada umumnya, para ulama sepakat bahwa berdakwah hukumnya wajib bagi seluruh umat Islam. Akan tetapi, terjadi perbedaan pendapat dalam hal kewajiban berdakwah. Ada yang berpendapat wajib 'ain yakni berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai kadar kemampuan masing-masing. Pendapat ini didasarkan pada Alquran QS. An-Nah}l/16:125, ayat ini dipahami memerintahkan kepada nabi dan ummatnya untuk mengajak manusia ke

jalan Tuhan dengan berbagai jalan yang bisa ditempuh. Sedangkan ada yang berpendapat dakwah itu wajib kifayah.

Pada prinsipnya dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam karena Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang mengajarkan pemeluknya untuk aktif menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia melalui jalan dakwah. Wahidin Saputra sebagaimana dikutip oleh Nirwan mengistilahkan kewajiban berdakwah tersebut sebagai *conditio*

sine qua non yang berarti tidak mungkin dihindarkan dari kehidupan manusia.¹

Perjalanan perjuangan dakwah Islam sejak mulai dari masa para nabi, sahabat, tabiin, dan generasi selanjutnya hingga masa sekarang dan akan terus berlanjut di masa yang akan datang adalah bentuk betapa pentingnya peran dakwah dalam pengembangan Islam bahkan kelahiran Islam di seantero permukaan bumi tidak luput dari pendekatan dakwah yang realisasinya menempuh berbagai media dan metode secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks metode, media dakwah sejalan dengan tuntunan Islam. Media mendapat restu khusus dari reguler, atau paling tidak telah ada di dalam konsep besar dalil-dalil agama. Seperti dakwah melalui khotbah Jumat, atau sebuah perkumpulan (halaqah) di dalam masjid yang diisi dengan pengajaran dan nasihat keagamaan. Media demikian telah diajarkan dan diperagakan Rasulullah saw. dan para alim muslim yang hidup di masa setelahnya. Namun pada zaman sekarang ini, proses penyampaian dakwah tidak cukup jika hanya sebatas melalui pengajian, ceramah-ceramah di atas mimbar dan media konvensional lainnya karena pada umumnya hanya dilihat oleh orang-orang tertentu yang senang mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah di masjid, majelis taklim atau acara keagamaan

tertentu seperti Maulid, Isra Mikraj dan lain sebagainya. Sementara orang-orang yang tidak memiliki ketertarikan terhadap yang demikian, tentu tidak akan tersentuh dengan dakwah Islam. Oleh karena itu, para pendakwah idealnya tidak lagi memandang dakwah sebatas pada aktivitas lisan semata melainkan mencakup berbagai macam aktivitas lisan maupun nonlisan yang berorientasi menumbuhkan ketertarikan terhadap ajaran Islam.²

Dakwah dikibarkan menyesuaikan kebutuhan dan titik lemah masyarakat, faktor lingkungan, juga keahlian seorang pendakwah dalam memanfaatkan potensi miliknya. Sebab, dakwah merupakan wujud interaksi sosial dan verbal dengan masyarakat dan objek dakwah lainnya, yang tentu beragam tabiat dan pembawaannya.

Seni memiliki peran penting dalam pengembangan dakwah Islam, khususnya di Indonesia. Raden Mahdum Ibrahim atau yang dikenal dengan Sunan Bonang salah satu Wali Songo yang sering menggunakan wahana kesenian dan kebudayaan untuk menarik simpati masyarakat. Sama halnya dengan seorang pedangdut kondang terkenal yang dijuluki ,Raja Dangdut yaitu Rhoma Irama juga menggunakan pendekatan seni sebagai medan dakwah. Banyak syair lagunya yang memberikan nasihat-nasihat keagamaan dan juga pesan-pesan teologis.

¹ Nirwan Wahyudi. AR, "Analisis Makna Pesan Dakwah dalam Lagu Karya Rhoma Irama dan Soneta Group", Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN

Alauddin, 2015), h. 3.

² M. Azizi Hasbullah, Trilogi Musik (Cet.I; Kediri: Lirboyo Press, 2017), h. 256.

Musik menjadi sesuatu yang sangat urgen dalam peristiwa dakwah, di mana musik acapkali tampak sebagai unsur penting yang tidak tergantikan dalam kehidupan berbagai strata masyarakat. Merupakan suatu langkah yang baik bila musik dapat dimanfaatkan oleh seorang pendakwah sebagai pintu masuk menuju dan menghampiri hati objek dakwahnya. Melalui sesuatu hal yang digemari, dakwah kepada masyarakat tentu akan lebih mudah. Musik selamanya akan menjadi medan, sebuah perantara dan pengantar yang baik jika musik memang mampu menerjemahkan tujuan-tujuan mulia sebuah dakwah.³

Ulama besar yang namanya masih tenar sampai sekarang, seorang ulama dari tanah Bugis pendiri Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI), Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle. Ia adalah seorang pendidik dan ulama yang produktif. Tidak kurang dari empat puluh judul kitab telah ditulisnya. Selain karya-karya berupa puluhan kitab, anregurutta juga seorang seniman. Hal itu terbukti dari sejumlah lagu yang diciptakannya. Syair-syair lagu tersebut disusun dalam bahasa Arab, Bugis, Indonesia, dan Arab-Bugis. Bahkan ada nyanyian yang iramanya mirip lagu Jepang, tapi berbahasa Bugis. Lagu tersebut diciptakan pada zaman Jepang sebagai strategi dakwah untuk menyiasati penjajah.⁴

Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle seorang penyair produktif dalam menghasilkan karya-karya yang bernuansa keagamaan dan sifatnya mengajak kepada kebaikan. Jiwa seni dalam bentuk menikmati hidup terlihat dari kacamata estetika itu bukanlah barang asing bagi masa remaja Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle. Ia juga suka menyanyi sebagaimana anak sebayanya yang juga suka menyanyi. Baginya, menyanyi merupakan bentuk pernyataan

bahasa kerendahan jiwa melalui lantunan suara. Bukankah azan, suara panggilan untuk menghadap Allah, itu akan lebih nikmat kalau dilantunkan dalam suara merdu? Bahkan Allah memberi kehormatan kepada seorang rasul-Nya yang bernama Nabi Daud juga dengan suara merdu yang tak tertandingi.⁵ Bakat kesenian yang dimiliki oleh Anregurutta sebenarnya telah dimiliki ketika ia masih muda. Oleh karena itu, dalam penyampaian dakwah ia juga menggunakan kesenian dalam hal ini seni musik sebagai media penyebaran dakwah Islam.

Adapun mengenai lagu-lagu objek penelitian, mengingat banyaknya lagu karya Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle yang berbingkai dakwah, peneliti memilih lagu Allahu Jalla, Sempajangnge, dan Hubbul Malik sebagai objek penelitian. Masing-masing syair lagu tersebut diciptakan oleh anregurutta dalam

³ M. Azizi Hasbullah, *Trilogi Musik*, h. 258.

⁴ Ahmad Rasyid A. Said, *Darud Da'wah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso dalam Perspektif Sejarah*,

Organisasi, dan Sistem Nilai [t.d.], h. 116.

⁵ M. Nasruddin Anshoriy Ch., *Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis* (Cet.I; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h. 12.

perjalanan dakwahnya sebagai pendiri Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) yang berpusat di Mangkoso. Peneliti memilih ketiga lagu tersebut atas dasar pertimbangan bahwa ketiganya termasuk lagu yang masyhur serta penuh dengan pesan-pesan dakwah.

TINJAUAN PUSTAKA

Dakwah

Secara etimologis atau istilah, kata dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian (ta'rif).

- a. Menurut Syekh Ali Mahfuz sebagaimana juga dikutip oleh Moh. Ali Aziz dari kitab Hidayatul Mursyidin dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶
- b. Menurut Hamzah Yakub dalam Ropingi el Ishaq dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk

mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁷

Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang tidak dapat berdiri sendiri. Dakwah memiliki unsur-unsur yang di antara semuanya saling berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya, dakwah merupakan penyampaian pesan hasil pengolahan pikiran da'i terhadap ajaran Islam yang tertuang dalam Alquran dan Al-Hadis, yang kemudian disampaikan kepada khalayak atau sasarannya yaitu mad'u, dengan tujuan untuk memberitahu, memengaruhi, mendidik.⁸

Ada tiga macam metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

1. Dakwah bi al-Hikmah

Metode dakwah pertama adalah dakwah bi al-Hikmah. Dalam Alquran kata hikmah dengan berbagai bentuknya (bentuk masdar dan fa'il) disebut sebanyak 29 kali. Sebanyak 15 kali kata hikmah disebutkan bersamaan dengan kata kitab, empat di antaranya kata hikmah menjelaskan tentang Alquran. Yang lain kata hikmah disebut berkaitan dengan pengetahuan secara umum, dalam arti pengetahuan

⁶ Syekh Ali Mahfudz, dalam Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, h. 7.

⁷ Hamzah Yaqub, dalam Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, h.

10.

⁸ Irzum Fariyah. 2014, Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. Libraria. Vol. 2 No. 1. Journal.iainkudus.ac.id. 14 Juli 2020

menyangkut berbagai persoalan manusia.⁹

Dalam bahasa Indonesia kata hikmah diartikan dengan bijaksana. Oleh karena itu, dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Yang terpenting dakwah disampaikan secara bijaksana.

2. Dakwah bi al-Mau'izah al-Hasanah

Dakwah dengan metode bi al-Mau'izah al-Hasanah sering diartikan dengan pelajaran yang baik dan dipraktikkan dalam bentuk cara ceramah keagamaan. Nasihat tentang kebaikan adalah kunci dalam metode ini. Di antara pelaksanaan metode ini adalah pelaksanaan pendidikan, baik secara klasikal maupun dalam bentuk sorogan.¹⁰ Namun, konsep bi al-Mau'izah al-Hasanah tidak terbatas pada ceramah saja ataupun pembelajaran, akan tetapi dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang mendorong orang untuk memahami suatu materi.

3. Dakwah bi al-Muja'dalah

Akar kata **جَبَدْنَح** (mujadalah adalah jadalah yang berarti menjalin, menganyam).¹¹ Pengembangan kata jadalah menjadi jadalah bermakna berdebat, berbantah. Bentuk masdar

dari jadalah adalah mujadalah, yang bermakna perdebatan atau perbantahan. Dengan demikian dakwah bi al-mujadalah adalah dakwah dengan cara melakukan perdebatan dan perbantahan kepada objek dakwah.¹²

Dakwah dengan cara ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbantahan atau perdebatan secara langsung dapat dilakukan secara lisan seperti beradu argument, mengemukakan dalil serta bukti untuk meyakinkan lawan. Sedangkan perdebatan secara tidak langsung dilakukan dengan cara menyebarkan berbagai gagasan yang perlahan membangun paradigma pikir.

Adapun media yang dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah:

1. Lembaga-lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan formal maupun nonformal menjadi media efektif untuk dakwah Islamiah. Melalui lembaga pendidikan nilai, norma dan ajaran Islam dapat ditanamkan ke pribadi (pemikiran, emosi, dan psikomotorik) anak didik, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penanaman nilai Islam kepada anak didik akan dapat mendorong

⁹ Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, h. 111.

¹⁰ Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari

Teori ke Praktik, h. 119.

¹¹ Maftu Afnan, Kamus Arab, h. 320

¹² Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, h. 122.

generasi muslim yang akan datang berpegang dan berpikir berlandaskan nilai-nilai yang bersumber dari agama. Sudah barang tentu jika nilai agama yang dijadikan sumber dalam berpikir dan bertindak oleh anak didik, maka akan mendorong terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera.¹³

2. Lingkungan Keluarga dan Sosial

Lingkungan keluarga dan sosial menjadi dakwah yang tidak dapat diabaikan. Pembentukan keperibadian anak, termasuk orang dewasa, tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Materi pendidikan di sekolah yang bagus tidak akan banyak memberikan pengaruh pada pemikiran dan perilaku orang jika lingkungan keluarga dan sosial tidak mendukungnya.

3. Organisasi sosial, politik, budaya, keagamaan, profesi, dan sebagainya

Sebagai tindak lanjut dari lingkungan keluarga dan sosial, organisasi sosial, politik, budaya, agama, serta organisasi profesi menjadi media yang efektif untuk dijadikan sebagai sarana kegiatan dakwah Islamiah. Fitrah manusia adalah berkelompok. Maka dalam lingkungan sosial selalu ada kelompok atau organisasi. Di Indonesia misalnya, ada

kelompok atau organisasi sosial yang berdasarkan pada suku, ada kelompok yang dihimpun berdasarkan pada hobi, ada kelompok yang berdasarkan pada profesi, ada kelompok yang berdasarkan pada kepentingan politik, dan sebagainya.¹⁴

4. Media Massa

Dakwah membutuhkan media sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan dakwah. Pada masa Rasulullah saw. dakwah dilakukan dengan cara berdialog, berdiskusi, dan juga khutbah. Di era modern, dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media. Perkembangan pengetahuan dan teknologi menghadirkan banyak media yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi, termasuk untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Tentu media-media yang muncul di era modern tidak berarti menggantikan begitu saja media penyampaian pesannya yang sejak awal digunakan seperti ceramah. Dengan adanya media-media komunikasi yang baru, dakwah Islamiah dapat dilakukan secara lebih baik dalam hal teknik penyampaian dan penerimaan pesan dalam kegiatan dakwah Islamiah.¹⁵

¹³ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, h. 133.

¹⁴ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori Praktik*, h. 136.

¹⁵ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*, h. 138.

Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah baik itu secara lisan maupun tulisan. Pesan dakwah meliputi seluruh ajaran yang termuat dalam Alquran dan sunnah Rasul.

Pada umumnya, pesan dakwah dalam hal ini materi dakwah secara garis besar terdapat tiga pokok materi di dalam ajaran Islam, yaitu:

1. Akidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada Malaikat, Kitab Rasul, Qada dan Qadar, dan Hari Akhir. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Di dalam QS. Az-Zariyat/51:56. Menurut Ali Aziz dalam Ropingi el Ishaq materi akidah ini memiliki ciri-ciri yaitu keterbukaan, cakrawala pemikiran yang luas, kejelasan dan kesederhanaan konsep keimanan, dan keterkaitan antara iman dan amal serta antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang.¹⁶

2. Syariat, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya

menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim.¹⁷

Syariat Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang agar memiliki landasan yang kuat dalam beragama.

3. Akhlak, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlak sangat luas karena menyangkut baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. Dalam bahasa Arab kata akhlak dengan jamak khuluk dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.¹⁸

Musik dalam Dakwah Islam

Berdasarkan pendapat ulama baik yang mengharamkan maupun membolehkan dapat disimpulkan bahwa musik yang diharamkan adalah yang memiliki tujuan sesat dan dapat berpaling dari syariat Islam. Artinya, musik tersebut tidak sama sekali memiliki makna atau faedah sehingga termasuk dalam perbuatan yang sia-sia. Oleh karena itu, maka yang menjadi

¹⁶ Ali Aziz, dalam Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, h. 76.

¹⁷ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke*

Praktik, h. 77.

¹⁸ Ropingi el Ishaq, Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik, h. 80.

indikator utama untuk menjatuhkan hukum terhadap musik adalah tujuannya. Sebaliknya, jika musik itu ditujukan untuk kebaikan dalam hal ini sebagai dakwah untuk mensyiarkan agama Islam tentu sangat dapat diperbolehkan.

Adapun ketika membaca Islam sebagai sejarah klasik Nusantara: apakah masuknya orang-orang asing, penanaman akidah baru, ataupun sintesa budaya, akan menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi bagi kita. Wali Songo sebagai tokoh utamanya, sangat memaklumi Nusantara sebagai kepulauan yang memiliki kekayaan budaya begitu besar. Para indeginous masyarakat Nusantara memasrahkan dirinya pada karya sastra seni musik, seni rupa, seni pertunjukan, dan seni suara.¹⁹

Kita patut percaya diri karena Wali Songo telah membuktikan bahwa ajaran Islam, betapapun di dalamnya terdapat nilai-nilai tegas dan inkompromi, dapat diterjemahkan secara luas dan penuh toleran di tengah masyarakat awam Nusantara. Di tanah Nusantara, kita tahu, Islam sering kali menemui tembok tebal berupa kekerasan hati masyarakatnya, sehingga acap kali ajarannya baru dapat disebarkan melalui pertikaian-pertikaian fisik. Dalam kenyataannya,

para wali sebagai penyebar Islam Nusantara, memang telah merumuskan strategi dakwah atau strategi kebudayaan yang sangat berbeda dengan persebaran Islam di tanah lain. Mereka memiliki rencana yang sistematis, terutama sebagaimana menghadapi kebudayaan Jawa dan Nusantara yang sudah berumur sangat tua, kuat, dan sangat mapan seperti itu.²⁰ Walhasil, Wali Songo bukan hanya mampu menerjemahkan Islam secara permisif di tengah-tengah mereka. Lebih jauh, mereka juga berhasil menanamkan berbagai bidang keilmuan di sini: mulai dari filsafat, tasawuf, tata negara, etika, ilmu falak hingga ilmu pengobatan yang lahir dan berkembang dengan baik pada masa mereka dan diteruskan maupun sesudahnya.²¹ Begitu pula dengan Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle menjadikan seni dalam hal ini seni musik sebagai salah satu sarana penyampaian dakwah dan mengisi dalam tiap karya lagunya makna nilai-nilai ajaran keislaman, baik itu nilai akidah, nilai syariat, nilai akhlak, dakwah, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pemilihan metode

Mutamaddin, (Jakarta: LTN NU, 2015), h.214.

²¹ ⁴²M. Azizi Hasbullah, *Trilogi Musik*, h. 277.

¹⁹ M. Azizi Hasbullah, *Trilogi Musik*, h. 276.

²⁰ Said Aqil Siraj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat*

kualitatif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam sebagai informasi kunci.²² Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam bentuk teks yaitu transkrip teks syair lagu Allahu Jalla, Sempajangnge, dan Hubbul Malik. Sedangkan sumber data dalam bentuk wawancara yaitu catatan hasil wawancara dengan para informan.

Informan dalam hal ini adalah sumber yang diasumsikan mengetahui permasalahan penelitian guna memberikan informasi yaitu AG. Prof. Dr. H. Andi Syamsul Bahri Andi Galigo, MA. sebagai Ketua Umum PB Darud Da'wah Wal Irsyad, Ahmad Rasyid A. Said sebagai penulis buku DDI Abdurrahman Ambo Dalle dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai, Dra. Mursyidah Jafar sebagai Pembina Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Asma Luthfi sebagai Dosen Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, dan informan lain yang tahu mengenai lagu-lagu karya Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, yaitu berupa: buku dan internet serta sumber data lainnya yang dapat dijadikan sebagai data penunjang.

Teknik Analisis Data

Untuk mengungkap makna pesan dakwah pada syair lagu yang menjadi objek penelitian ini, digunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure, di mana pada prinsipnya menegaskan bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda tersusun atas penanda dan petanda. Dalam penelitian ini, penandanya adalah Syair Lagu Karya Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle, sedangkan petandanya adalah hasil identifikasi atau interpretasi makna pesan dakwah yang terdapat dalam syair-syair lagu tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Identifikasi dan Interpretasi Makna Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Karya Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle

Pada bagian ini, peneliti menyajikan syair lagu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk tabel, kemudian mengidentifikasi pesan dakwah yang terkandung dalam syair tersebut berdasarkan kategori pesan dakwah (akidah, syariat, dan akhlak).

²² Bimo Walgito, Bimbingan dan

Penyuluhan di Sekolah Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT Andi Offset, 2003), h. 2

Dalam konteks penelitian ini, syair lagu Allahu Jalla, Sempajangnge, dan Hubbul Malik sebagai penanda (signifier), sedangkan hasil dari identifikasi pesan dakwah pada syair lagu tersebut sebagai petanda (signified). Melalui hubungan penanda dan petanda model Saussure tersebut, peneliti menginterpretasikan makna pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Allahu Jalla, Sempajangnge, dan Hubbul Malik karya Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle.

1. Lagu Allahu Jalla

Berikut terjemahan lagunya.

Allah yang Maha Tinggi
Memiliki sifat-sifat kekal
Tuhan langit, bumi dan air-air yang mengalir
Tuhanmulah yang telah memberimu nikmat dan kesehatan
Mendengar semua ucapanmu terang-terangan maupun tersembunyi
Terang-terangan maupun tersembunyi
Maha Mampu dan Maha Pengasih.
Yang memegang ajal
Takutlah pada Allah yang mengetahui segala isi hati
Serahkanlah segala urusanmu niscaya Allah menjagamu dari kebinasaan
Allah Maha Tinggi memiliki sifat-sifat kekal
Hai warga negeri ini, kalian telah memperoleh rida Tuhan
Karena kalian telah membahagiakan seluruhnya dan kalian berada
Di pesantren belajar, wahai seluruh muslimin

Masyarakat kami jagalah wahai saudara sepanjang masa
Kita miliki bangsa kami demi kehormatan dan kejayaan
Demi kehormatan dan kejayaan

Pada 10 bait pertama, berkisah tentang kemahakuasaan Allah swt. dengan segala sifat-sifatnya yang Agung. Dan menganjurkan untuk senantiasa patuh dan taat kepada-Nya. Gurutta Ambo Dalle menerangkan bahwa Allah swt. memiliki sifat-sifat yaitu diantaranya Maha Tinggi, Maha Kekal, Maha Pengasih, dan Maha Mampu. Dan juga sebagai jalan dakwah gurutta agar eksistensi Tuhan sebagai Tuhan yang Maha Esa terpatri dalam diri dan kehidupan masyarakat serta santri-santrinya. Kemudian selanjutnya, gurutta Ambo Dalle memberikan penjelasan bahwa Allah sebagai Tuhan langit, bumi, dan air-air mengalir sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar-Rum/30:27.

Quraish Shihab berpandangan bahwa Allahlah yang memulai penciptaan tanpa contoh sebelumnya, kemudian menghidupkannya kembali setelah mati.

Mengembalikan penciptaan adalah lebih mudah bagi-Nya daripada memulainya.

Dia memiliki sifat yang sangat mengagumkan yang tercermin dalam kekuasaan dan hikmah-Nya yang sangat sempurna di langit dan bumi. Dia Maha Unggul dalam kerajaan-Nya dan Maha Bijaksana dalam perbuatan dan takdir-Nya.²³

²³ TafsirQ.com, 'Tafsir Quraish Shihab',

<https://tafsirq.com/30-ar-ru/m/ayat-27> (14 Juni 2020)

Begitu pula kuasa Allah swt. yang lainnya adalah pemberi nikmat dan kesehatan, yang memegang ajal, yang menjaga diri kebinasaan, yang mengetahui segala sesuatu. Gurutta juga memberitahu agar senantiasa takut kepada Allah swt. dan bertawakkal atau menyerahkan sepenuhnya kepada Allah setiap apa yang telah diusahakan.

Pada bait 11-16 semuanya bercerita tentang perjuangan, optimisme, dan cinta tanah air. Lagu tersebut di atas, terdapat kata ‚Hai‘ yang bermakna sebuah ajakan atau seruan kepada seluruh masyarakat dan para santri gurutta Ambo Dalle agar menjadikan pondok pesantren sebagai wadah pendidikan terutama penguatan pemahaman agama Islam yang dapat membangun akhlakul karimah dalam diri peserta didik, sehingga dapat berdampak terhadap terjaganya kehormatan dan kejayaan bangsa.

2. Lagu Sempajangnge

Berangkat dari observasi sosial yang dipandu dengan referensi agama, maka gurutta Ambo Dalle menciptakan syair lagu Sempajangnge yang bermakna salat lima waktu. Berikut syair lagunya:

Temmaka rennunna atikkeng rampei
(Betapa bahagiannya hati mengingat)
Onronna sempajangnge nennia
(Perihal tempat salat serta)
Saisanna alebbireнна
(Keajaibannya)
Barakuangmmengngi nari laku-laku
(Sehingga kita bisa istiqamah)
Innari lolongeng appalanna

(Dan mendapatkan ganjaran pahalanya)
Sempajangnge rokonna
(Salat itu adalah rukun)
Ogama assellengngE
(Dari agama Islam)
Aliri porena ogamaE
(Tiang kuatnya agama)
Nigi-nigi patettongngi
(Barang siapa yang menegakkan salat)
Tettotoni ogama
(Maka dia menegakkan agamanya)
Narekko natettangngi
(Dan barang siapa meninggalkannya)
Maruttunni ogamana
(Maka runtuhlah agamanya)
Majeppu onronna
(Sesungguhnya kedudukan)
Sempajangnge riogamaE padai onronno
(Salat dalam agama seperti kedudukan)
UluE ritubuE
(Kepala dalam tubuh)
Naiyye selling deeE nasempajang
(Adapun orang Islam yang tidak melaksanakan salat)
Padai-padai tau talloE ulunna
(Seperti orang yang tidak memiliki kepala)
Waennaja nakasi tettang sempajangnge
(Sungguh kasihan orang yang meninggalkan salat)
E sining sijang sellengki
(Wahai sekalian saudara semuslimku)
Talitutui laloi
(Hati-hatilah)
Sempajang lima wettue
(Terhadap salat lima waktu)
Nasaba iyanatu paggoncinna sining decengngE

(Karena salat lima waktulah kunci segala kebaikan)

Majeppu sempajangngE

(Sesungguhnya salat itu)

Alena nabitta menre tarimai

(Nabi kita sendiri yang langsung menjemput)

Rialang kaminang matanrewe

(Di alam yang sungguh tinggi)

Warajanna onronna sempajangngE

(Sungguh tinggi derajat salat itu)

Magapi upannapi tamelo

massempajang

(Lalu kapankah kita akan istiqamah melaksanakan salat)

AmmatengngE polena gau tenri senna-senna

(Kematian adalah sesuatu yang datangnya tidak disangka-sangka)

Warajanna sesse kalena

(Sungguh menyesal)

Tau temmassempajangngE

(Orang yang tidak melaksanakan salat)

Nateppa pole amatengngE sikkoi

(Ketika maut datang menjemputnya)

(Kami berlindung dengan Allah swt. dari perkara buruk)

Pada bait ini, gurutta Ambo Dalle menerangkan bahwa ibadah salat dapat menjanjikan kebahagiaan hati serta memiliki banyak keajaiban di dalamnya. Melalui bait ini juga terdapat pesan bahwa sebagai hamba Allah swt. yang taat harus menjaga keistiqamahannya dalam melaksanakan salat.

Melalui kesadaran bahwa salat dapat memberikan kebahagiaan hati yang paripurna dan salat mengandung banyak sekali keajaiban di dalamnya, maka dengan hal tersebut mampu melahirkan ketaatan seorang hamba Allah agar senantiasa beristiqamah

menjaga ibadah salatnya. Kemudian setelah itu, tentulah Allah swt. akan memberikan ganjaran atau balasan pahala kepadanya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-A'raf/7:170.

Bait dalam lagu ini menunjukkan bahwa salat adalah salah satu rukun dalam agama Islam. Artinya salat termasuk tiang pokok penyangga agama Islam yang menentukan kokohnya bangunan Islam akan runtuh jika salat sebagai tiangnya tidak ditegakkan. Dengan kata lain, seorang yang mengaku hamba Allah swt. Jika ia menegakkan salat maka ia menegakkan agamanya. Akan tetapi, sebaliknya jika ia tidak menegakkan salat, maka itu sama halnya dengan meruntuhkan agamanya.

Bait dalam lagu ini, secara jelas gurutta Ambo Dalle memberikan ungkapan berkaitan dengan kedudukan salat yang dapat memberikan pemahaman kuat terhadap posisi dan fungsi salat yang amat sangat penting bagi hamba Allah swt.

Kemudian dianalogikan kedudukan salat itu ibarat kedudukan kepala dalam tubuh manusia. Artinya, jikalau seorang hamba Allah swt. Tidak melaksanakan salat maka diserupakan orang yang tidak memiliki kepala.

Penyerupaan tersebut sungguh sangat jelas dan dapat memberikan kesadaran terhadap hamba bahwa salat sangatlah penting sehingga diibaratkan kepala. Dapat dibayangkan betapa aneh atau bahkan menjijikkan ketika ada tubuh manusia yang tidak memiliki kepala. Begitu pula, betapa

sangat kasihan orang yang meninggalkan shalatnya.

Pada bait lainnya, memberikan penerangan bahwa gurutta mengajak kepada seluruh kaum muslimin agar hendaknya berhati-hati terhadap salat lima waktu. Artinya, seruan untuk senantiasa menjaga ibadah salat wajib lima waktu yaitu mulai dari magrib, isya, subuh, zuhur, sampai asar.

Selanjutnya, dalam bait tersebut juga menerangkan bahwa sesungguhnya ibadah salat telah dijemput secara langsung oleh Nabi di alam yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan betapa mulianya ibadah salat sehingga dijemput langsung oleh Nabi Muhammad saw. tentunya seorang hamba yang istiqamah dalam menjaga shalatnya maka akan dirindukan oleh Allah dan Nabi.

Melalui bait itu, gurutta Ambo Dalle memberikan penjelasan berkaitan dengan derajat salat yang sangat tinggi di sisi Allah swt. ibadah salat memiliki derajat tinggi karena ibadah yang paling utama dalam agama islam, ibadah yang paling pertama dihisab ketika seorang hamba telah berada di yaumul hisab. Dalam salat pula terdapat sujud yang menandakan ketundukan kepada Allah.

Kemudian dalam bait itu juga menerangkan bahwa akan sangat menyesal seseorang yang tidak istiqamah atau meninggalkan shalatnya sampai kematian datang menjemputnya. Kematian adalah perkara yang pasti dan datangnya tidak dapat disangka-sangka baik cepat maupun lambat. Sebagaimana firman

Allah swt. dalam QS. Al-Anbiya'/21:34. Dan QS. Al-A'raf/7:34.

Dalam bait terakhir, terdapat kalimat yang terdapat makna di dalamnya bahwa hanya kepada Allah satu-satunya tempat untuk seorang hamba melindungi dirinya dari segala sesuatu yang buruk. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Fussilat/41:36.

Quraish Shihab menafsirkan QS. Fussilat/41:36 ini bahwa jika kamu digoda oleh setan agar tidak melaksanakan hal-hal yang diperintahkan kepadamu itu, wahai orang yang mendengarkan pesan ini, berlindunglah kepada Allah yang ilmu dan pendengarannya meliputi segala sesuatu. Dia pasti akan melindungimu.²⁴

Dalam lafal Imma yang berarti 'jika' ini pada asalnya terdiri dari insyartiyah dan mazaidah yang kemudian keduanya diidgamkan menjadi satu sehingga menjadilah imma (setan yang mengganggu dengan suatu gangguan).

Yakni jika setan mengalihkan perhatianmu dari perbuatan yang baik kepada perbuatan yang dapat menjerumuskan dalam pekerti yang buruk diminta agar senantiasa memohon perlindungan kepada Allah swt. Lafal ayat ini menjadi jawab al-syartiyah, sedangkan jawab amar tidak disebutkan, yaitu niscaya Dia akan menolak gangguan setan dalam diri manusia. Sesungguhnya Dialah yang Maha Mendengar semua percakapan

²⁴ TafsirQ.com, Tafsir Quraish

Shihab', <https://tafsirq.com/41-fussilat/ayat-36> (14 Juni 2020)

lagi Maha Mengetahui semua perbuatan.²⁵

3. Lagu Hubbul Malik

Terjemahan lagu Hubbul Malik.
 “Wahai saudaraku, cintailah pemimpin
 Prioritaskanlah pranata keislaman
 Orang yang larut dalam kesungguhan
 akan mencapai kejayaan
 Tidak larut dalam zona nyaman dan
 tidak hanyut dalam kemalasan
 Serta mampu memperkuat keutuhan
 Bangkitlah wahai saudaraku
 Bangkitlah bersamaku, kita benahi
 bumi pertiwi
 Jadilah peraih cahaya iman
 Bekerja untuk negeri dan menyongsong
 kejayaan
 Hai bangsaku
 Bangsa Indonesia
 Baik muda maupun tua
 Laki-laki perempuan semua
 Cobalah dengar ini petuah
 Hendaklah kamu selalu setia
 Kepada agama Islam yang mulia
 Negeri dan bangsa di Indonesia
 Jangan malas dan lalai
 Tinggal duduk dan sia-sia

Syair lagu diawali dengan sapaan atau seruan kepada seluruh saudara, sebangsa, dan setanah air untuk mencintai pemimpin. Seruan tersebut berlaku universal terhadap seluruh masyarakat bangsa Indonesia. Setelah seruan itu, gurutta Ambo Dalle kemudian menyampaikan diantara

sebab dalam mencapai kejayaan bangsa yakni harus memberikan skala prioritas terhadap pranata keislaman, menjadi anak bangsa yang optimis dan bersungguh-sungguh menyongsong kejayaan, tidak terpengaruh terhadap sesuatu yang dapat membuat larut danam zona nyaman, dan tidak hanyut dalam zona kemalasan. Serta turut bertanggung jawab dalam menjaga dan menguatkan keutuhan bangsa dan negara.

Dalam membangun sebuah negara yang baldatun toyyibatun wa rabbun gafur maka harus menghidupkan secara nyata asas keberislaman di dalam batang tubuh negara tersebut. Memiliki ketahanan optimisme yang kuat dalam menghadapi segala macam rintangan, hambatan, dan tantangan bangsa. Dengan sangat jelas dalam syairnya gurutta kemudian kembali menyerukan untuk tetap bangkit membenahi bumi pertiwi dan menjadi manusia peraih cahaya iman dengan terus bekerja untuk negara dan bangsa demi tercapainya sebuah kejayaan.

Islam merupakan agama yang menawarkan konsep tidak hanya pada ranah ketauhidan atau keberimanan kepada Allah swt. akan tetapi, Islam juga menawarkan konsep terhadap tuntunan kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Lemahnya kesadaran masyarakat terhadap keberimanan atau keberislamannya

²⁵ Dalam pembahasan di atas, in syart{iyah adalah susunan dua kalimat yang digabungkan menjadi satu, kalimat pertama menunjukkan kalimat dengan instrument syarat sedangkan kalimat kedua merupakan jawaban

dan akibat dari kalimat syarat tersebut. Yang dimaksudkan dari jawa<b al-syart{iyah di sini adalah لِّلَّ اِنَّ سَتَّعِرَات (maka mohonlah perlindungan). Sedangkan mazaidah berarti ma tambahan saja.

dapat menjadi salah satu pemicu sulitnya terbangun bangsa dan negara yang makmur dan sejahtera.

Oleh karena itu, gurutta Ambo Dalle kemudian menyampaikan kepada seluruh bangsa Indonesia baik yang muda maupun tua mulai dari kalangan laki-laki dan perempuan untuk selalu setia kepada agama Islam yang mulia. Perkara ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al I-'Imran/3:103.

Dalam penafsiran Quraish Shihab bahwa berpegang teguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai.

Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang baik seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.²⁶

Bait pada lagu ini menyerukan dengan kalimat yang sangat rinci dan jelas agar masyarakat Indonesia dan juga khususnya kepada santri-santrinya agar memelihara kesadaran keislaman dan tetap berpegang teguh dalam tali agama Allah. Kemudian dalam beberapa bait syair terakhir dalam lagu ini, gurutta menerangkan bahwa ,Jangan malas dan lalai, tinggal duduk dan sia-sia` artinya selalu optimis dan

berikhtiar dengan sungguh-sungguh dalam meniti perjalanan bangsa dan negara menuju kejayaan. Terutama bagi generasi muda yang menjadi ujung tombak kemajuan bumi pertiwi ini.

PENUTUP/KESIMPULAN

Lagu Karya Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle yang berjudul Allahu Jalla, Sempajangnge, dan Hubbul Malik tercipta berdasarkan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya, yaitu: 1) Lagu Allahu Jalla dilatarbelakangi berdasarkan sosial kultural yang terjadi pada masyarakat saat itu yang butuh lebih banyak pemahaman tentang bagaimana mengenal Allah dengan segala sifat-sifat-Nya dan menjauhkan diri dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam; 2) Lagu Sempajangnge dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan oleh gurutta Ambo Dalle pada saat itu (dalam hal ini merujuk pada hasil wawancara dari berbagai sumber) menunjukkan bahwa orang-orang banyak mengaku Islam, tetapi banyak pula yang belum bisa menjalankan syariat Islam secara baik dan kaffah seperti salat lima waktu; 3) Lagu Hubbul Malik dilatarbelakangi oleh realitas pada masa-masa yang mencekam. Tidak jarang Anregurutta Haji Abdurrahman Ambo Dalle mengunjungi pemuda-pemuda pejuang di daerah-daerah untuk memberikan nasihat, mengajarkan syariat agama, dan terkadang memberikan doa serta

²⁶ TafsirQ.com, 'Tafsir Quraish Shihab',

[https://tafsirq.com/3-ali-'imran_ayat-103_\(14_Juni_2020\)](https://tafsirq.com/3-ali-'imran_ayat-103_(14_Juni_2020))

wirid-wirid tertentu kepada para pejuang untuk meningkatkan semangat perjuangan, kesabaran dan memacu kepercayaan diri mereka. Hal ini dimaksudkan sebagai perwujudan nasionalisme yang kuat dalam konteks melawan kolonialisme dengan memperkuat nasionalisme.

Ketiga lagu yang menjadi objek penelitian ini sarat akan pesan-pesan dakwah, baik yang berhubungan dengan masalah akidah, syariat, maupun akhlak, yaitu: 1) Lagu Allahu Jalla memuat pesan akidah (mengenal Tuhan dan menguatkan kepercayaan kepada Allah swt) dan pesan akhlak (bertawakkal kepada-Nya); 2) Lagu Sempajangnge memuat pesan akhlak (berkaitan dengan keistiqamahan dalam melaksanakan salat), pesan syariat (berkaitan dengan penjelasan rukun Islam, kedudukan salat dengan perumpamaan salat seperti kepala dalam tubuh manusia, ganjaran jika tidak melaksanakan salat, dan kebaikan dari melaksanakan salat), dan pesan akidah (berlindung kepada Allah swt. dari perkara buruk); 3) Lagu Hubbul Malik memuat pesan akhlak (akhlak kepada pemimpin dan sikap yang tepat dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara), pesan akidah (berkaitan dengan keimanan kepada Ilahi Rabbi).

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim

Ahnan Maftuh, Kamus Arab. CV Bintang Pelajar.

Al Barry, M. Dahlan, Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola, 1994.

Al-Hadis Mause'ah, Musnad Ahmad, Kitab Baqiy Musnad al-Muksirin, Bab Baqiy Musnad al-Sabiq, No. 8595.

AR, Nirwan Wahyudi. Analisis Makna Pesan Dakwah dalam Lagu Karya Rhoma Irama dan Soneta Group. Skripsi. Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2015.

Anshoriy M, Nasruddin. Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.

A. Said, Ahmad Rasyid. Darud Da'wah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai, 2009.

Departemen Agama Republik Indonesia. Direktori Pesantren Jilid 3. Departemen Agama Republik Indonesia, 2007.

El Ishaq, Ropingi. Pengantar Ilmu Dakwah: Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik . Malang: Madani, 2016.

Harahap, M. Pajar. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaff Ayat 2 dan 3. Skripsi. Yogyakarta: Fak. Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018.

Hasbullah M. Azizi. Trilogi Musik. Kediri: Lirboyo Press, 2017.

- Kamal, Dyan. Kampung Seribu Cahaya. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Muhammad, Firdaus. Anregurutta Literasi Ulama Sulselbar. Makassar: Nala Cipta Litera, 2017.
- Majid, Abdul. Menalar Tasawuf Anregurutta Ambo Dalle (Telaah Terhadap Kitab Qaulu Shadiq fi Ma'rifat al-Khaliq. Ciputat: Dialektika, 2012.
- Raqith, Hamad Hasan, Meraih Sukses Perjalanan Da'i . Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Ruslan, Muhammad. Ulama Sulawesi Selatan: Biografi Pendidikan dan Dakwah. Sulawesi Selatan: Komisi Informasi dan Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI), 2007.
- Siraj, Aqil Said, Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin. Jakarta: LTN NU, 2015.
- Vera Nawiroh. Semiotika dalam Riset Komunikasi . Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Walgito Bimo, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Edisi IV. Yogyakarta: PT Andi Offset, 2003.
- Internet/Jurnal:
Akhlanudin. Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah. Official Website Gema. <https://gema.uhamka.ac.id/2016/08/02/strategi-dakwah-kulturalmuhammadiyah/>(18 Mei 2020).
- Ambo Dalle. wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Ambo_Dalle (15 Mei 2020).
- Fariyah, Irzum 2014, Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. Libraria. Vol. 2 No. 1. Journal.iainkudus.ac.id. 14 Juli 2020.
- Hairani, Dimas Agus. Mencintai Tanah Air Sebagian dari Iman. Official Kompasiana.com. <https://www.google.com/amp/www.kompasiana.com/amp/dimasa-gus/mencintaitanah-air-sebagian-dari-iman/> (27 Mei 2020).
- Ikhwah Media. Takhrij Hadits Sholat itu Tiang Agama. Blok Ikhwah Media. <https://ikhwahmedia.wordpress.com/2012/12/27/takhrij-hadits-sholat-itutiang-agama/> (5 Juni 2020).
- Kambie, As. AGH Ambo Dalle, Sejarah dan Perjuangan Pendiri DDI Lengkap dari Lahir Hingga Wafat. Tribun Timur. <https://makassar.tribuntimurnews.com/tribunwiki-sejarah-dan-perjuangananregurutta->

ambo-dalle-lengkap-dari-lahir-hingga-wafat (16 Mei 2020).

Kemenag Polman. Biografi AG KH Abdul Rahman Ambo Dalle Sang Ulama Pembaharu dari Tanah Bugis. Situs Resmi Kemenag Polman.

Kemenagpolman.id/berita/detail/biografi-ag-kh-abdul-rahman-ambo-dallesang- ulama-pembaharu-dari-tanah-bugis (15 Mei 2020).

Khotimah Khusnul. 2008, Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama. Komunika. Vol. 2 No. 2. Ejournal.iainpurwokerto.ac.id. 16 Januari 2020.

My Buku Kuning. AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle Pahlawan Nasional- Sisi Lain dari Kepahlawanan Gurutta. Blok My Buku Kuning. <https://mybukukuning.blogspot.com/2020/02/agkh-abdurrahman-ambo-dallepahlawan/>(28 Mei 2020).

TafsirQ.com. Tafsir Quraish Shihab. <https://tafsirq.com/index> (14 Juni 2020).